

SIKAP MASYARAKAT GRESIK TERHADAP TAYANGAN JODHA AKBAR DI ANTV

Galih Jati Pribadi dan Saifuddin Zuhri

Prodi Ilmu Komunikasi FISIP – UPN Veteran Jatim

galihjati91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap masyarakat Gresik terhadap tayangan sinetron Jodha Akbar di ANTV. Sikap masyarakat Gresik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dan metode penelitian menggunakan survei. Hasil penelitian menunjukkan sikap masyarakat positif terhadap tayangan sinetron Jodha Akbar, namun tidak semua aspek sikap bernilai positif terhadap tayangan sinetron tersebut.

Kata Kunci: Sikap, Sinetron, Jodha Akbar

ABSTRACT

This study was conducted to determine public attitudes against soap opera Jodha Akbar in ANTV. Public attitudes can be seen from the cognitive, affective, and conative. The basic theory used in this research is the S-O-R theory. This research is a descriptive study with a quantitative approach. This research uses a quasi-experiment design and survey research methods used. The results showed a positive public attitude towards soap opera Jodha Akbar, but not all aspects are positive attitudes towards the soap opera.

Keywords: Attitudes, Soap Opera, Jodha Akbar

PENDAHULUAN

Pada saat ini sinetron asal India mulai bersaing di dunia pertelevisian tanah air dan ini dapat dilihat dari beberapa tayangan sinetron India yang bermunculan di berbagai stasiun televisi nasional. Hal ini tidak lepas karena kesuksesan serial televisi Mahabharata di ANTV yang mampu menghipnotis pemirsa televisi di Indonesia. Besarnya penerimaan masyarakat Indonesia terhadap serial asal tanah Hindustan ini menjadi pemicu serial serupa tayang di ANTV antara lain: Mahadewa, The Adventure of Hatim, Ramayana, dan Jodha Akbar.

Jodha Akbar merupakan program tayangan sinetron bertema

percintaan asal India yang tayang di ANTV setiap hari senin sampai jumat pukul 20.30 WIB dan hari sabtu pukul 20.00 WIB dengan durasi 30 menit. Sinetron ini menceritakan kisah cinta di zaman abad ke-16. Jodha Bai, putri dari kerajaan Rajput terpaksa dinikahkan dengan Jallaludin Mohammad Akbar yang merupakan raja dari Mughal. Perkawinan politik ini terjadi untuk menyatukan dua kerajaan tersebut agar semakin kuat di abad itu. Awalnya pernikahan Akbar dan Jodha ini hanya dilangsungkan karena alasan pernikahan politik saja. Akbar ingin menguasai wilayah kekuasaan dari kerajaan Jodha. Namun siapa sangka jika ternyata awal yang tidak manis ini

benar-benar mengubah hati keduanya yang kemudian saling terpaut satu sama lain walau berbagai lika-liku menghadang mereka berdua.

Alasan pemilihan sinetron Jodha Akbar sebagai subjek penelitian karena tayangan tersebut memiliki keunikan jalan cerita dimana pada zaman kerajaan terjadi pernikahan politik antara raja dan ratu dari dua kerajaan. Penayangan sinetron ini mampu menarik perhatian masyarakat Indonesia, hal ini dapat dilihat dari rating program sinetron Jodha Akbar yang mampu berada di posisi tujuh dalam top ten rating televisi Indonesia. (<http://tv.studiokita.net/p/rating-telvisi-indonesia.html>). Disisi lain tayangan sinetron ini telah melecehkan dan menyudutkan islam dengan sejarah cerita palsu seperti contohnya terdapat pada episode pertama yang menayangkan pasukan tentara dari kerajaan islam Mughal yang membakar tempat ibadah umat hindu dan membunuh orang-orang yang sedang beribadah dan menjarah barang berharga di kuil tersebut. Lalu pada episode kedua dimana diceritakan bahwa tentara Mughal dari kerajaan Islam yang memperkosa seorang pendeta wanita dari kerajaan Rajput. dari segi cerita sinetron ini yang ide awalnya mengenai Jodha yang beragama hindu dan Akbar yang seorang muslim yang seakan-akan ingin menguasai kerajaan hindu Rajput dengan menikahi Jodha. Sebagian besar cerita dalam sinetron tersebut digambarkan kerajaan Islam Mughal dengan sangat negatif, penuh dengan, persaingan tidak sehat, kedengkian, menghalalkan segala, cara bahkan zalim. KPI Pusat memutuskan bahwa program tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia

Tahun 2012 pasal 6 dan pasal 9 ayat 1. Berdasarkan pelanggaran di atas KPI Pusat memutuskan menjatuhkan sanksi administratif Teguran Tertulis. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sudah memanggil pihak ANTV terkait dengan pengaduan soal film seri Jodha Akbar dan akan menindak lanjuti semua pengajuan dari masyarakat yang dilimpahkan pada pihaknya terkait dengan konten penayangan siaran televisi di Indonesia. Selain itu, KPI juga telah meminta pihak ANTV untuk bisa serius memperhatikan serta segera menindak lanjuti aduan soal tayangan film seri Jodha Akbar yang mulai meresahkan masyarakat, khususnya umat islam.

(http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2014/09/18/29721/kpi-sudah-panggil-antv-untuk-mengambil-sikap-soal-tayangan-jodha-akbar.html#.VBpWfdQS_F)

Dipilihnya masyarakat Gresik dalam sampel penelitian ini karena melihat sejarah dan budaya disebutkan Gresik sebagai kota santri dimana sebageian besar penduduknya bersekolah atau menimba ilmu di sekolah-sekolah islam seperti pondok pesantren. Peneliti ingin melihat sikap masyarakat tersebut terhadap tayangan Jodha Akbar di ANTV yang jalan ceritanya menyudutkan dan melecehkan umat islam. Kabupaten Gresik, merupakan kabupaten yang telah banyak menanamkan catatan sejarah dalam perkembangan bangsa Indonesia. Sejarah pertama dimulai dari peran Gresik dalam perdagangan mula-mula di abad ke 11, dan juga menjadi pintu gerbang masuknya agama Islam di tanah Jawa, dengan tokoh utamanya Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Fatimah binti Maimun.

Berdasarkan hal tersebut maka responden yang dipilih untuk penelitian

ini masyarakat Gresik yang berumur 17 tahun keatas dan berpendidikan SMA/SMK/ sederajat dan Perguruan Tinggi. Dipilihnya masyarakat yang berpendidikan SMA/SMK/ sederajat dan Perguruan Tinggi karena dianggap mempunyai intelektual dan pefnikiran lebih wajar, bijak dan modern dalam menanggapi suatu permasalahan. Menurut Kartono (2007:154), perkembangan awal remaja ini diikuti dengan pertumbuhan intelektual yang insentif, diperkembangkan intelektual pembangunan macam-macam fungsi baik psikis dan rasa ingin tahu secara bertolak sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap

Secara Historis istilah 'sikap' (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer pada tahun 1862 yang sering dipakai dalam menilai status mental seseorang dan juga pada saat itu istilah tersebut lebih ditunjukkan pada postur fisik atau posisi tubuh manusia, sedangkan pada tahun 1888 Lange menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respon untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba (Azwar, 2002:4). Sikap memang mempunyai beberapa definisi yang berbeda-beda dari beberapa pengamat. Ada tiga kerangka pemikiran dari beberapa ahli mengenai definisi dari sikap yang dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

1. Kerangka pemikiran menurut para ahli psikologi yaitu adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.
2. Kerangka pemikiran menurut para ahli psikologis sosial dan psikologis kepribadian yang dimana konsep sikap lebih kompleks. Menurut kelompok

ini sikap mempunyai makna kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan disini terkait dengan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

3. Kerangka pemikiran yang ketiga berfikir bahwa sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. (Azwar, 2002:4)

Definisi sikap yang lain adalah kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai (Rakhmat, 2005:39-40). Sikap manusia dapat berbentuk karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Azwar (2002:30-37) ada enam faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

- A) Pengalaman Pribadi : apa yang telah kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan dapat menjadi salah satu dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat.
- B) Orang lain dianggap penting : orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan

pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukannya sikap kita.

- C) Kebudayaan : kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap kita.
- D) Media massa : adanya informasi baru dari media massa mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru lagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut apabila cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap/
- E) Lembaga pendidikan & Lembaga agama : lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.
- F) Faktor emosional dalam diri individu : sikap kadang-kadang terbentuk karena didasari oleh emosi yang berfungsi semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang paling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut ketiga komponen sikap tersebut.

A) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Kepercayaan terbentuk oleh apa

yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui, kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Bila kepercayaan sudah terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tersebut.

B) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen ini terbentuk oleh aspek perasaan terhadap objek. Komponen ini berkaitan dengan aspek emosional terhadap objek tersebut. Beban emosional inilah yang memberikan watak tertentu terhadap sikap yaitu watak mantap, tergerak, dan termotivasi.

C) Komponen Konatif

Komponen berperilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi berperilaku.

Fungsi sikap menurut Saveri dan Tankard (2005:197) yaitu:

1. Fungsi Instrumental, Penyelarasan atau kebermanfaatan
Sejumlah sikap dipegang kuat karena manusia berjuang keras untuk memaksimalkan penghargaan dalam lingkungan eksternal dan meminimalkan sanksi.
2. Fungsi Pertahanan Diri
Sejumlah sikap dipegang kuat karena manusia melindungi ego mereka dari hasrat mereka sendiri yang tidak dapat diterima atau dari pengetahuan tentang kekuatan-

kekuatan yang mengancam dari luar.

3. Fungsi Ekspresi Diri

Sejumlah sikap dipegang kuat karena memungkinkan seseorang memberikan ekspresi positif pada nilai-nilai sentral dan pada jati diri.

4. Fungsi Pengetahuan

Sejumlah sikap dipegang kuat karena memuaskan kebutuhan atau memberi struktur dan makna pada sesuatu yang jika tanpanya dunia akan kacau.

Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus Organism Respond ini, berasal dari kajian psikologi. Tidak mengherankan apabila kemudian menjadi salah satu teori komunikasi, sebab obyek materiel dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen, sikap, opini, perilaku, kognisi, dan konasi (Effendy 2003:115). Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Selain itu teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu (Sendjaja, 1999:71). Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian

dari komunikasi. Proses berikutnya komunikasi mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2003:254).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana dalam pendekatan deskriptif kuantitatif akan dapat menginterpretasikan secara rinci sikap masyarakat mengenai tayangan sinetron Jodha Akbar dengan menggunakan tabel dan akan dianalisis, sehingga hasil sikap masyarakat mengenai program tersebut yang dilakukan peneliti dapat menghasilkan uraian yang terdalem tentang hasil pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan peneliti.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu Desain ini memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian (Sugiyono, 2010:114)

Penelitian ini dipusatkan untuk mengetahui sikap masyarakat Gresik terhadap tayangan sinetron Jodha Akbar di ANTV. Sikap ini dapat dibedakan dalam tiga hal yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Adapun indikator dari masing-masing aspek sikap yang diamati dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Aspek kognitif, berisi komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek

sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek minat tertentu. Indikator penelitian ini adalah:

- a) Masyarakat mengetahui bahwa tema-tema yang diangkat didasarkan pada sejumlah peristiwa sejarah agama Islam dan agama Hindu di India.
 - b) Masyarakat mengetahui bahwa sinetron yang tayang adalah drama sejarah fiksi.
 - c) Masyarakat mengetahui bahwa kerajaan islam mughal menggunakan tindakan anarkis dan tegas dalam menegakkan keadilan.
2. Masyarakat mengetahui bahwa jalan certitanya tentang perselisihan tidak sehat antara umat islam dengan umat hindu.
3. Aspek afektif, berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi, sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Indikator penelitian ini adalah:
- a) Merasa senang dengan alur cerita yang berisi dengan tema yang diangkat pada sinetron Jodha Akbar.
 - b) Merasa senang pada karakter tokoh Jodha
 - c) Merasa senang pada karakter tokoh Akbar
 - d) Merasa tidak suka pada pasukan tentara Kerajaan Mughal yang terkadang bertindak anarkis dan tidak manusiawi.
 - e) Merasa tidak suka jika ada episode tentang perselisihan umat islam dengan umat hindu.

4. Aspek konatif, struktur sikap yang ditunjukkan bagaimana perilaku atau tindakan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang di hadapinya. Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau tindakan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Indikator penelitian ini adalah:

- a) Kecewa dengan sikap Akbar yang memotong tangan seorang pencuri.
- b) Marah dengan tentara kerajaan Mughal yang membunuh orang-orang beribadah di kuil.
- c) Keinginan untuk menonton tayang sinetron Jodha Akbar walau tidak mendidik.
- d) Selalu mengingat kejadian-kejadian yang mengesankan dalam sinetron Jodha Akbar.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *one group pre test and post test design*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai suatu kelompok saja secara utuh (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam hal ini adalah masyarakat Gresik yang berumur 17 tahun keatas berpendidikan minimal SMA/SMK/Sederajat. Dipilihnya masyarakat ini sebagai khalayak pemirsa sasaran dalam penelitian karena masyarakat telah mempunyai kemampuan berpikir yang lebih sempurna (kematangan kognitif), kematangan emosional, dan sosial (sobur, 2003:52-53). Berdasarkan data BPS (dalam angka 2012) maka populasi masyarakat Gresik berjumlah 1.307.995 jiwa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat berusia minimal 17 tahun yang bertempat tinggal di Gresik dan ditetapkan secara *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono:2010).

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan penyebaran kuisioner yang diisi oleh responden.

Data yang diperoleh dari hasil kuisioner selanjutnya akan diolah untuk mendiskripsikan dan data yang di dapat dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% =$$

N

Keterangan:

P : Presentase Responden

F : Frekuensi Responden

N : Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap masyarakat Gresik terhadap tayangan sinetron Jodha Akbar di ANTV ini diukur dari nilai total masing-masing komponen sikap yaitu Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Konatif.

Pengelompokkan Responden Berdasarkan Keseluruhan Aspek

No	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1.	Positif	57	57
2.	Netral	43	43
3.	Negatif	0	0
	Total	100	100

Sumber: Data yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori positif sebanyak 57 orang atau 57%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap responden terhadap tayangan drama sinetron Jodha Akbar sangat baik. Sikap responden terhadap tayangan sinetron Jodha Akbar dapat diterima karena menurut mereka tayangan sinetron asal India tersebut dinilai menarik dan jalan ceritanya searah dengan budaya dan beberapa tragedi sejarah yang pernah terjadi disana. Sedangkan responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori netral sebanyak 43 orang atau 43%, hal tersebut menunjukkan masyarakat Gresik menilai tayangan tersebut hanyalah sebuah hiburan belaka dan kejadian-kejadian yang terjadi pada beberapa episode yang dikatakan menyudutkan umat muslim adalah hal biasa dalam sebuah cerita.

KESIMPULAN

Dari analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek sikap yang mendasari penonton untuk menyaksikan tayangan sinetron Jodha Akbar di ANTV, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Dari ketiga aspek sikap tersebut diketahui bahwa aspek

kognitif dan aspek konatif berada dalam kategori netral, sedangkan aspek afektif berada dalam kategori positif. Namun, keseluruhan aspek sikap dari seluruh pernyataan responden menunjukkan kategori positif. Sikap responden terhadap tayangan sinetron Jodha Akbar dapat diterima karena menurut mereka tayangan sinetron asal India tersebut dinilai menarik dan jalan ceritanya searah dengan budaya dan

beberapa tragedi sejarah yang pernah terjadi disana. Masyarakat Gresik menganggap beberapa episode sinetron yang dikatakan melanggar nilai dan menyudutkan agama hanyalah suatu hal yang biasa dan bisa terjadi dalam cerita untuk membuat cerita tersebut lebih menarik sehingga akan bertambah pula orang-orang yang akan melihat tayangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana, 2003. **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi**. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, 1999. **Pengantar Komunikasi**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka
- Kartono, Kartini, 2007. **Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)**. Bandung: Mandar Maju
- Azwar, Saifudin, 2002. **Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Morissan, 2008. **Jurnalistik Televisi Mutakhir**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi**. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana, 2004. **Dinamika Komunikasi**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Non Buku:**
<http://gresikkab.go.id/profil/sejarah>
<http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2014/09/18/29721/kpi-sudah-panggilantv-untuk-mengambil-sikap-soal-tayangan-jodhaakbar.html#.VBrpwFdQSF>
<http://tv.studiokita.net/p/rating-telvisi-indonesia.html>